

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi, yang muncul pada abad ke-19 susunan masyarakat kapitalis sebagai kelanjutan dari liberalisme ekonomi, membiarkan setiap individu bebas bersaing untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya, dan bebas pula mengadakan segala macam kontrak tanpa campur tangan pemerintah. Pada saat itulah tumbuh gerakan koperasi yang menantang aliran individualisme dengan asas kerja sama dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Bentuk Kerjasama ini melahirkan perkumpulan koperasi.

Dalam perkembangannya koperasi menjadi salah satu system sendiri dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan persoalan ekonomi, persoalan ekonomi yang utama yang dihadapi manusia tidak lepas dari bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sangat terbatas.

Perkembangan koperasi dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan signifikan terutama dalam penyebaran koperasi di berbagai daerah di negara Indonesia, di daerah dapat dengan mudah di temukan koperasi bahkan sampai ke pelosok desa-desa, hal itu menunjukkan bahwa perkembangan koperasi tersebar luas bahkan sampai manca negara.

Beberapa ahli ekonomi berusaha mewujudkan perekonomian yang dapat mensejahterakan masyarakat, salah satunya dengan koperasi, dalam koperasi

sistemnya menggunakan azas kekeluargaan, yang dibentuk oleh sekelompok orang yang telah se ia sekata mengadakan kerjasama. Koperasi sebagai sebuah Lembaga ekonomi rakyat telah lama dikenal di Indonesia.

Menurut **Mohammad Hatta** salah seorang proklamator Republik Indonesia yang dikenal sebagai bapak Koperasi, mengatakan koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang pada umumnya berekonomi yang lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Salah satu bagian yang terpenting adalah kehidupan ekonomi yaitu segala kegiatan dan usaha untuk mengatur dan mencapai atau memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup. Segala kegiatan dan usaha ini juga telah di atur dalam UUD 1945 pada pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: "*Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan*", Dan di dalam penjelasan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 disebutkan bahwa bangun usaha yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal ayat 1 bahwa koperasi merupakan sarana atau wadah yang dapat mempersatukan orang-

orang yang mempunyai kepentingan Bersama dan tujuan Bersama dalam membangun ekonomi dan usaha yang sifatnya terstruktur dan berkesinambungan guna memenuhi kebutuhan anggota dan akan dapat meningkatkan perekonomian anggota pula pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Salah satu fungsi dari manajemen sumber daya manusia adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi pula prestasi kerja yang dapat dicapai. Tanpa disiplin kerja yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang di harapkan.

Disiplin ialah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Hasibuan, 2002).

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, "*movere*" yang berarti dorongan atau penggerak.

Menurut Malayu Hasibuan (2011:219) Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Konsumen Mulia

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan Kopmen Mulia RSUD Majalaya 2015-2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa selama kurun waktu 6 tahun,

Tahun	Jumlah Anggota Sebelumnya (Orang)	Anggota Masuk (Orang)	Anggota Keluar (Orang)	Jumlah Tahun ini (Orang)	Perkembangan (%)	Keterangan
2015	462	63	40	485	5%	
2016	485	69	12	542	11,8%	Naik
2017	542	64	23	583	7,6%	Naik
2018	583	41	19	605	3,8%	Naik
2019	605	36	30	611	1,0%	Naik
2020	611	44	66	589	-4%	Turun

perkembangan jumlah anggota Koperasi Konsumen Mulia terlihat semakin menurun dari tahun 2017 mengalami penurunan jumlah anggota yang masuk dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan perkembangan jumlah anggota yang masuk di koperasi ini bisa terjadi diduga rendahnya motivasi kerja karyawan. Selanjutnya anggota keluar pada tahun 2020 meningkat. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah :

1. Covid 19
2. Mengundurkan Diri
3. Dikeluarkan Karena Tidak Aktif

(sesuai SK Pengurus Nomor : 390/KOPMEN-RSUD/MJLY/IV/2020)

Tabel 1.2 Mutasi Anggota Koperasi Konsumen Mulia 2020

Keterangan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah
Awal	611	611	607	604	611
Masuk	15	8	8	13	44
Keluar	15	12	11	27	66
Jumlah Akhir	611	607	604	590	589

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan Kopmen Mulia RSUD Majalaya 2020

Berdasarkan observasi pengamatan awal pengamatan yang dilakukan penulis terdapat indikasi beberapa masalah :

1. Kemampuan dalam memberikan penyediaan barang kebutuhan anggota masih dirasakan kurang. Koperasi dituntut untuk melakukan penyediaan barang yang lebih baik lagi agar kebutuhan dan keinginan anggota terpenuhi.
2. Melengkapi legalitas usaha terutama untuk pengadaan barang dan jasa ke instansi pemerintah.

Berdasarkan observasi awal pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat indikasi beberapa masalah yang diungkapkan terkait dengan pengembangan anggota yang keluar, diantaranya adalah :

1. Kenyamanan yang berkaitan fasilitas yang diberikan oleh Koperasi Konsumen Mulia masih ada kekurangan,

2. Kemampuan dalam memberikan penyediaan barang kebutuhan anggota masih dirasakan kurang. Koperasi dituntut untuk melakukan penyediaan barang yang lebih baik lagi agar kebutuhan dan keinginan anggota terpenuhi.
3. Untuk pengajuan pinjaman oleh anggota saat ini terkendala sehingga anggota tidak terlayani, dan pembayaran di unit usaha umum tidak menerima pembayaran secara kredit, hal itu dirasakan berat oleh anggota.

“Sesuai dengan tujuan koperasi maka prioritas yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pertumbuhan perusahaan koperasi yang berkesinambungan bukanlah tujuan akhir melainkan merupakan pembenaran dalam kaitan dengan perbaikan kapasitas koperasi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota.”

Maka dari itu untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota koperasi harus mewujudkan melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai. Berikut ini data Rekap Hadir Karyawan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

IKOPIN

REKAP HADIR KARYAWAN KOPMEN MULIA RSUD MAJALAYA

Tahun 2019

NO	NAMA	September					Oktober					Nopember					Desember					Jumlah					TOTAL					
		CA	CI	CS	CH	§	CA	CI	CS	CH	§	CA	CI	CS	CH	§	CA	CI	CS	CH	§	CA	CI	CS	CH	§						
1	Drs. Dedi Kurniadi																										-	5	-	-	-	5
2	Agus Heryadi, SE	3					1			2		4															-	19	1	-	3	20
3	Sultoni, Spd.I	1																									-	7	3	-		10
4	Endah Permata Sari, SE	2	2		2							2															-	7	2	-	2	9
5	Dadang Rusmana											1	1		2												-	3	5	-	2	8
6	Anis Syarifah						1					1															-	15	1	-	-	16
7	Riska Diana	1					1	1				1															-	21	7	-	-	28
8	Nelly Septiyani	2			1		1									8											-	11	-	-	9	11
9	Ria Gusniawati	1	1				4					1															-	13	2	73	-	88
10	Nudela	2																									-	11	2	-	-	13
11	Jajang Hennaewati		1									3															-	6	6	-	9	12
12	Lukmanurrahman H							1		1		1	1		2												-	5	3	-	3	8
13	Elan Jelani									1																	-	9	-	-	3	9
14	Budi Suryadi		7		8																	1	-	7	-	8	8					
15	Neneng Larasati	1					5	2		1		3															-	27	4	-	3	31
16	Syanti Nur Komala D.	1										1															-	9	1	-	-	10
17	Resa Fauzi											2															-	2	11	-	5	13
18																											-	-				

KET :

CA = Cuti Alpa

CI = Cuti Iain

CS = Cuti Sakit

CH = Cuti Lahir/Melahirkan

§ = Sakit

Dari beberapa karyawan yang mentaati peraturan ada beberapa yang masih kurang motivasi sehingga berpengaruh pada waktu pelaksanaan kerja, motivasi bisa menjadi jalan agar karyawan disiplin dalam absen diduga rendahnya motivasi kerja karyawan dalam kondisi absensi yang masih menggunakan manual. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah :

1. Kurangnya inisiatif, karyawan cenderung menunggu perintah.
2. Pekerjaan kurang menantang, cenderung monoton dikarenakan keterbatasan atau hal lainnya.
3. Cuti alpa merupakan peng gajian tidak termasuk sakitb izin, alpa/tanpa keterangan.

Untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan yaitu kenali karakter karyawan, pemberian *Reward* (penghargaan) untuk mengoptimalkan Kinerja, Komunikasikan segala sesuatu dengan baik selanjutnya *Refreshshing Activietas* (aktivitas menyegarkan) dan *motivator leardership* Indonesia (kepemimpinan motivator Indonesia).

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui dengan jelas tentang dari masalah tersebut, apakah terdapat permasalahan tentang motivasi kerja dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan koperasi dalam memberikan pelayanan yang baik kepada anggota koperasi, maka penulis tertarik lebih jauh untuk

melakukan penelitian terhadap hal tersebut di Koperasi Konsumen Mulia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang ada di koperasi tersebut, oleh karena itu maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“MOTIVASI KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA KARYAWAN”**. (Studi kasus di Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi kerja karyawan pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya?
2. Bagaimana disiplin kerja karyawan pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya?
3. Bagaimana motivasi kerja karyawan dalam meningkatkan kualitas disiplin kerja karyawan?
4. Cara apa saja yang perlu dikembangkan dalam motivasi untuk meningkatkan kerja pada koperasi konsumen RSUD Majalaya?

1.3 Maksud Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui disiplin dalam koperasi untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi kerja karyawan pada koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

2. Kualitas disiplin karyawan kepada anggota koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
3. Motivasi kerja karyawan dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan.
4. Untuk mengetahui upaya peningkatan motivasi kerja agar meningkatnya Disiplin Karyawan pada koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Motivasi kerja karyawan pada koperasi karyawan Koperasi Konsumen Mulia.
2. Disiplin kerja karyawan kepada anggota Koperasi Konsumen Mulia.
3. Motivasi kerja karyawan dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan kepada anggota.
4. Manfaat yang diperoleh anggota Koperasi Konsumen Mulia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dan pengetahuan tentang perkoperasian pada umumnya dan di bidang sumber daya manusia pada khususnya yang berkaitan dengan motivasi kerja dalam upaya meningkatkan disiplin kerja kepada anggota koperasi dan manfaat ekonomi anggota.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang perkoperasian pada umumnya dan di bidang sumber daya manusia

- a. Bagi koperasi, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan agar lebih baik lagi.
- b. Bagi karyawan, hasil penelitian tentang disiplin kerja untuk meningkatkan disiplin karyawan yang diterapkan pada karyawan diharapkan menjadi masukan pengetahuan, khususnya dalam motivasi dan disiplin.



IKOPIN